

KERJASAMA SISTER CITY JAKARTA-BERLIN DALAM BIDANG KEBUDAYAAN PADA TAHUN 2011-2014

Rio Rusandi¹
Nim. 1002045189

Abstrak

Sister City Cooperation is a collaboration that can only be implemented by two of the city or local governments on both sides and is sometimes supported by NGOs, The purpose of this study is to know the cooperation sister city Jakarta Berlin in the field of culture. This problem will be analyzed using the concept of sister city and paradiplomatic to analyze the cooperation of sister city Jakarta Berlin in the field of culture and produce some cultural exchanges conducted in the second place of the city. Forms of cultural exchange is to make an art performance which is displayed one of the performances are the Jakarta-Berlin Arts Festival, Berlin X Jakarta-Urban Art Project and JERIN festival.

Keywords : *Sister City, Jakarta-Berlin, Culture*

Pendahuluan

Kerjasama *Sister City* antara Pemerintah kota di satu negara dengan Pemerintah kota di luar negeri yang berorientasi pada upaya menumbuh kembangkan hubungan persahabatan dan saling pengertian antara bangsa-bangsa yang berbeda. Namun kini digeser kearah bentuk kerjasama yang konkrit dan saling menguntungkan. Kerjasama *Sister City* dipandang sangat membantu bagi fungsi-fungsi Pemerintah dalam membina Pemerintah Daerah dan masyarakat untuk turut serta secara aktif dalam pembangunan. Kerjasama *Sister City* dengan mitranya di luar negeri diarahkan untuk penyelenggaraan hubungan dan kerjasama yang bermanfaat dan saling menguntungkan.

Pada awalnya *Sister City* diciptakan pada tahun 1956 di *White House*, Amerika Serikat oleh Presiden Dwight Eisenhower. Eisenhower membayangkan sebuah organisasi yang bisa menjadi pusat perdamaian dan kemakmuran dengan menciptakan ikatan antara orang-orang dari berbagai kota di seluruh dunia. Dengan membentuk hubungan ini, Presiden Eisenhower beralasan bahwa orang dari budaya yang berbeda bisa menghargai perbedaan mereka dan membangun kemitraan yang akan mengurangi kemungkinan konflik baru.

Di Indonesia Terdapat beberapa kota-kota yang sudah menjalin *Sister City* maupun *Sister Province* dengan negara lain. Seperti yang dilakukan Pemerintah Daerah Jawa

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: Riorusandi16@yahoo.com

Timur dengan Osaka (Jepang), Saga (Jepang), West Australia (Australia), Guongnam (Korea Selatan). Provinsi DIY dengan Kyoto Prefecture (Jepang). Provinsi Jawa Tengah dengan pemerintah negara bagian Queensland (Australia) dan Chung Cheong-buk do (Korea Selatan). Kota Surakarta dengan kota Mobtana (Bulgaria). Sementara kota Semarang dengan Kota Brisbane (Australia).

Dari beberapa kerjasama *Sister City* salah satunya adalah kota Jakarta. Seiring dengan perkembangan kebijakan otonomi daerah yang diterapkan oleh pemerintah Indonesia, pemerintah Jakarta semakin memantapkan diri untuk menjalani kerjasama internasional di tingkat wilayah. Terlebih pemerintah Indonesia telah memberi landasan hukum yang memperkuat jalannya kerjasama sebagai berikut:

1. TAP MPR tentang GBHN
2. Keputusan Presidium Kabinet No.81/u/Kep/4/1967 tanggal 5 April 1967 tentang kerjasama Teknik Luar Negeri
3. Keppres No.60/m/81 tanggal 22 Maret 1981 tentang Perubahan Komposisi keanggotaan panitia Koordinasi
4. Peraturan Mendagri No.1/1992 tentang Penyelenggaraan Hubungan dan Kerjasama Luar Negeri di Jajaran Depdagri
5. Undang-undang Nomor 37 Tahun 1999 tentang Hubungan Luar Negeri
6. Undang-undang Nomor 24 Tahun 2000 tentang perjanjian Internasional
7. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah

Dengan adanya landasan hukum tersebut pemerintahan kota Jakarta selama ini sudah menjalin hubungan kerjasama *Sister City* dengan kota Beijing (Cina), Seoul (Korea Selatan), Bangkok (Thailand), Manila (Filipina), Tokyo (Jepang), Mumbai (India), Las Vegas (Amerika Serikat), Singapore City (Singapura), Amsterdam (Belanda), Hongkong (Republik Rakyat Tiongkok), London (Britania Raya), Paris (Perancis), Kairo (Mesir), Perth (Australia), Dubai (Uni Emirat Arab), Cape Town (Afrika Selatan), New York City (Amerika Serikat), Pyong yang (Korea Utara), Kuala Lumpur (Malaysia), Istanbul (Turki), Berlin (Jerman).

Dari beberapa kerjasama *Sister City* salah satunya adalah kota Jakarta. Seiring dengan perkembangan kebijakan otonomi daerah yang diterapkan oleh pemerintah Indonesia, pemerintah Jakarta semakin memantapkan diri untuk menjalani kerjasama internasional di tingkat wilayah. Jakarta merupakan kota dengan *Sister City* terbanyak di Indonesia ada lebih dari 21 kota di berbagai belahan dunia yang menjadi *Sister City* Jakarta. Namun yang ditetapkan dalam bentuk kerjasama berkelanjutan, salah satunya adalah dengan kota Berlin, Jerman. Adanya kesamaan geografis dan aktivitas kota yang mendorong terwujudnya kerjasama untuk saling belajar dan bekerjasama di berbagai bidang.

Berlin adalah Ibu kota Republik Federal Jerman yang dihuni sekitar 3,396.990 jiwa penduduk. Persamaan antara Jakarta dengan Berlin adalah kota ini sama-sama ibu kota sebuah negara. Jakarta ibu kota Indonesia dan Berlin ibu kota dari Jerman. Kota ini juga sama-sama merupakan kota metropolitan yang mempunyai masalah kompleks yang sama

Munculnya kerjasama *Sister City* ini berawal dari Gubernur DKI Soerjadi Soerdirja mengunjungi Berlin pada tahun 1993. Soerjadi Soerdirja berencana untuk kerjasama di bidang perencanaan kota, angkutan umum, air, industri perumahan. Dikarenakan kota Jakarta memiliki kekacauan pada lalu lintas, tidak adanya sistem transportasi independen yang meringankan lalu lintas. Bahkan bus harus berbagi jalur jalan yang sama dengan mobil.

Pemerintah provinsi DKI Jakarta bersama Pemerintah Ibukota Berlin Republik Federasi Jerman telah mendatangi Memorandum saling Pengertian mengenai kerjasama kota bersaudara (*Sister City*) di Jakarta pada 13 April 1994. Penandatanganan MOU ini dilakukan oleh Gubernur DKI Jakarta Soerjadi Soerdirja dan Eberhard Diepgen Walikota Berlin. Kerjasama *Sister City* Jakarta-Berlin meliputi berbagai bidang antara lain perencanaan kota, angkutan umum kota, air minum dan pengolahan air limbah, perencanaan pembangunan perumahan, ekonomi dan kebudayaan.

Dari beberapa kerjasama *Sister City* yang terlaksana salah satunya adalah bidang kebudayaan. Sebagai salah satu bagian dari kerjasama *Sister City* Jakarta-Berlin diadakan festival seni Jakarta Berlin yang mengangkat kedekatan dua kota dan negara. Martin Jankowski sebagai kurator dan ketua penyelenggaraan festival mencoba untuk mendekatkan kedua kota tersebut dikarenakan Jakarta dan Berlin disebut sebagai kota tempat bertemunya berbagai budaya. Idenya adalah membangun komunikasi antara kedua kota yang kaya budaya untuk membuat festival budaya antara dua kota. Penggagas festival Martin Jankowski percaya seni budaya Indonesia bisa dikenal lebih baik oleh orang Jerman. Tujuannya adalah untuk membuka sebuah pandangan-pandangan orang Berlin untuk menawarkan program budaya.

Kedutaan besar Republik Indonesia (KBRI) di Berlin mengadakan pagelaraan kebudayaan Indonesia seperti kontemporer musik, tarian, teater, seni dan sasta. Tujuannya adalah untuk mempromosikan budaya-budaya Indonesia dan dalam rangka memperingati 20 tahun kerjasama *Sister City* Jakarta-Berlin. Delegasi kesenian Jakarta yang dipimpin oleh kepala Dinas Pariwisata dan Budaya Pemprov DKI Dr Arie Budiman dan DKI Jakarta yaitu Fauzi Bowo hadir di kota Berlin untuk mempererat hubungan masyarakat Jakarta dengan masyarakat kota Berlin melalui seni budaya.

Dengan adanya kerjasama *Sister City* antara Jakarta-Berlin tersebut dalam berbagai bidang untuk meningkatkan ekonomi kedua negara maka beranjak dari latar belakang inilah penulis akan membahas bagaimana kerjasama *Sister City* Jakarta-Berlin dalam bidang kebudayaan

Kerangka Dasar Teori dan Konsep

Konsep Sister City

Sister City atau kota bersaudara adalah konsep penggandengan dua kota yang berbeda lokasi dan administrasi politik dengan tujuan menjalin hubungan budaya dan kontak sosial antar penduduk. Kota kembar umumnya memiliki persamaan keadaan demografi dan masalah-masalah yang dihadapi. Pada dasarnya tujuan utama kerjasama antara kota dari negara yang berbeda adalah menjembatani hubungan

antara masyarakat kota disatu negara dengan masyarakat kota di negara lain sebagai *people to people diplomacy*. Selain itu kerjasama ini juga dapat dijadikan trobosan dalam mencari pasar dan promosi investasi disamping untuk mengoptimalkan potensi yang ada. Kerjasama *Sister City* atau kota kembar disini berarti hubungan kemitraan antara suatu kota di suatu negara dengan kota di negara lainnya. Di Eropa program kerjasama ini disebut dengan *Twin Towns*, *Friendship Towns*, di Jerman disebut *Partner Towns (Partnerstadte)*, di Amerika Utara dan Australia dan Asia disebut *Sister City* dan dinegara-negara bekas Soviet disebut *Brother Cities* Program kerjasama internasional *Sister City* ini dimaksudkan untuk membangun kerjasama menyeluruh pada tingkat kota, memajukan kebudayaan, serta mendorong perkembangan ekonomi dan yang menjadi tujuannya yaitu:

1. Memperkuat kerjasama antar kota-kota yang ada didunia.
2. Menyediakan kesempatan bagi para pejabat kota dan penduduk untuk merasakan dan menjelajahi kebudayaan lain dalam kerjasama masyarakat jangka panjang.
3. Menciptakan keadaan yang membuat perkembangan ekonomi dan masyarakat dapat diimplementasikan dan diperkuat.
4. Merangsang lingkungan yang masyarakatnya berusaha belajar, bekerja dan menyelesaikan masalah-masalah bersama secara kreatif dalam timbal balik budaya, pendidikan, perkotaan, bisnis, profesi, dan pertukaran secara teknik dan proyek-proyek.
5. Mengkolaborasikan organisasi-organisasi di dunia dan yang berbagi tujuan serupa. Kerjasama *Sister City* ini dikonsep secara unik dan memiliki dua jalan yaitu memberi dan menerima segala hal yang didapat dari kedua belah pihak. Program ini mengarah pada hubungan yang terencana dan berkelanjutan antara kota-kota yang melakukan program ini. Kerjasama ini memacu interaksi diantara orang-orang di kota yang berbeda negara dan budaya.

Kerjasama akan terus dilanjutkan hingga memiliki pengertian, manfaat yang positif dan niatan yang baik dalam bekerjasama demi mencapai tujuan dan kepentingan masing-masing dalam hal ini adalah kerjasama antara kota Jakarta dan Berlin. Menurut Donal Bell Souder & Shanna Bredel dalam *A Study of Sister City Relations*, bidang yang meliputi kerjasama *Sister City* terbagi ke dalam: (Donal Bell Souder & Shanna Bredel New Jersey: Prentice Hall)

1. Budaya, dalam konteks kerjasama budaya ditunjukkan untuk memahami keanekaragaman budaya yang berbeda sehingga dapat terjalinnya pemahaman mengenai latar belakang budaya, sehingga dapat meningkatkan kerjasama yang lebih mendalam antar kota dalam hubungan internasional, yang biasanya melibatkan unsur seni musik, pertunjukan budaya, dan hal lainnya yang menyangkut kebudayaan.
2. Akademik, dalam bidang akademik biasanya melibatkan pengiriman duta/delegasi dari suatu kota ke kota lainnya yang ditunjukkan untuk mempromosikan dan mempelajari budaya lain untuk mempererat hubungan yang lebih mendalam.
3. Pertukaran Informasi, dalam hal ini ditunjukkan untuk menanggulangi suatu kesamaan permasalahan yang dihadapi, sehingga dapat terselesaikan dan pengembangan hal ini dapat ditunjukkan untuk pembangunan kota lebih baik.

4. Ekonomi, merupakan bidang yang terpenting dalam kerjasama *Sister City*, hal ini berlandaskan pada tujuan peningkatan perdagangan antar kota, sehingga konteks kerjasama terjalin lebih mendalam.

Konsep Paradiplomasi

Dalam pelaksanaan hubungan luar negeri yang dilakukan oleh pemerintah daerah pada kerjasama *Province-City* tidak lepas dan didasarkan aturan yang berlaku dalam otonomi daerah, Undang-undang No.32 tahun 2004 pasal 1 ayat 5, pengertian otonomi daerah adalah:

“Otonomi daerah adalah hak, wewenang dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan”. Paradiplomasi mengacu pada perilaku dan kapasitas melakukan hubungan luar negeri dengan pihak asing yang dilakukan oleh entitas “*Sub-State*”. Dalam rangka kepentingan secara spesifik. Paradiplomasi merupakan desentralisasi kekuasaan politik dan kewenangan administratif dalam sebuah proses yang terjadi pada aktor-aktor sub-nasional, institusi politik dan kebijakan publik suatu Pemerintah pusat dalam kewenangan menjalankan hubungan luar negeri.

Dorongan bagi pemerintah sub nasional untuk melakukan paradiplomasi dapat berasal dari lingkungan domestik baik dari negara maupun unit sub nasional itu sendiri, dan dari faktor-faktor eksternal/internasional. Faktor-faktor yang menjadi pendorong paradiplomasi meliputi:

1. Dorongan (upaya-upaya) segmentasi baik atas dasar objektif (*objective segmentation*) antara lain didasari perbedaan geografi, budaya, bahasa, agama, politik dan faktor-faktor lain yang secara objektif berbeda dengan wilayah lain di negara tempat unit sub nasional tersebut berada maupun atas dasar persepsi yang berkaitan dengan *objective segmentation* namun lebih banyak didorong oleh faktor-faktor politik.
2. Adanya ketidakseimbangan keterwakilan unit-unit sub nasional pada unit nasional dalam hubungan luar negeri (*asymmetry of federated/sub national units*). Perkembangan ekonomi dan institusional yang alamiah pada unit sub nasional mampu mendorong pemerintah sub nasional untuk melakukan ekspansi perannya.

Interdependensi global khususnya antar negara industri maju membawa dampak ganda pada negara-negara berdaulat. Interdependensi telah membuka peluang adanya penertasi kedaulatan dimana batas-batas teritorial negara tidak mampu lagi secara efektif membendung pengaruh-pengaruh eksternal di bidang ekonomi, budaya, dan isu-isu politik tingkat rendah terhadap unit-unit sub nasional di wilayahnya.

Dalam terlibatnya pemerintahan lokal dalam melaksanakan hubungan dengan pihak luar negeri, maka itu mengindikasikan bahwa pemikiran saling mendasar tentang kedaulatan negara yang telah berubah secara penuh pada pemerintah pusat, harus rela “*share*” dengan pemerintah daerah dalam aktivitas internasionalnya.

Harus disadari bahwa prinsip kerjasama antar daerah kota adalah harus didasarkan pada beberapa prinsip yang telah dicantumkan dalam PP No. 50 Tahun 2007, pasal 2, yaitu Efisiensi, efektivitas, sibergi, saling menguntungkan, kesepakatan bersama, itikad baik, mengutamakan kepentingan nasional dan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, persamaan kedudukan, transparansi, keadilan, dan kepastian hukum.

Contoh kegiatan paradiplomasi yang dapat dilakukan pemerintah daerah:

1. Pembentukan *sister city*
2. FDI (*foreign direct investment*)
3. Pembentukan proyek bersama
4. Pengiriman delegasi

Paradiplomasi dapat juga ke dalam tiga tipe, meliputi :

1. *Transborder paradiplomacy*

Transborder paradiplomacy terjadi pada suatu hubungan diplomasi yang dilakukan oleh aktor sub nasional yang berbatasan langsung secara geografis.

2. *Transregional paradiplomacy*

Transregional paradiplomacy terjadi ketika hubungan diplomasi dilakukan oleh aktor sub nasional yang berbeda negara dalam satu kawasan, namun tidak berbatasan langsung

3. *Global paradiplomacy*

Global paradiplomacy merupakan hubungan diplomasi antar aktor sub nasional yang berasal dari kawasan yang berbeda.

Sementara itu, jika prinsip-prinsip kerjasama khusus yang dilakukan dengan pihak luar negeri, maka ditambahkan dan diatur dengan peraturan dalam negeri No.3/2008, tentang pedoman pelaksanaan kerjasama pemerintah daerah dengan Pihak Luar Negeri (pasal 2), sehingga prinsip tersebut tertuang dalam persamaan kedudukan, memberikan manfaat dan saling menguntungkan, tidak mengganggu stabilitas politik dan keamanan perekonomian, menghormati kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia, mempertahankan keberlanjutan lingkungan, mendukung pengutamaan gender, dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Sehingga prinsip dasar dari skema *Sister City* ini harus memberikan manfaat dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak yang bekerjasama.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam proposal penelitian ini adalah deskriptif, yaitu berupaya untuk menggambarkan kerjasama *Sister City* Jakarta-Berlin dalam bidang kebudayaan di tahun 2011-2014

Hasil Penelitian

Jakarta merupakan Ibukota dari negara Indonesia. Jakarta merupakan salah satunya kota di Indonesia yang memiliki status setingkat provinsi. Sebagai pusat bisnis, politik, dan kebudayaan, Jakarta merupakan tempat berdirinya kantor-kantor pusat BUMN, perusahaan swasta, dan perusahaan asing. Kota ini juga menjadi tempat kedudukan lembaga-lembaga pemerintahan dan kantor sekretariat ASEAN.

Bedasarkan administrasi wilayah provinsi Jakarta terbagi menjadi 5 wilayah Kota administrasi dan satu Kabupaten administratif yakni Kota administrasi Jakarta Pusat dengan luas 47.90 km², Jakarta Utara dengan luas 142.20km², Jakarta Barat dengan luas 126,15km², Jakarta Selatan dengan luas 145,73 km², dan Kota administrasi Jakarta Timur dengan luas 187,73 km², serta Kabupaten administrasi Kepulauan Seribu dengan luas 11,81km².

Jumlah penduduk di wilayah Provinsi DKI Jakarta tahun 2011 sebanyak 10.187.595 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk 15.381 jiwa per km². penyebaran penduduk di Provinsi DKI Jakarta masih bertumpu di kota Jakarta Timur yakni sebesar 28,73

persen dan Kota Jakarta Barat sebesar 22,19 persen sedangkan yang terendah Kabupaten Kepulauan Seribu sebesar 0,24.

Budaya Jakarta merupakan budaya mestizo atau sebuah campuran budaya dari beragam etnis. Sejak zaman Belanda, Jakarta merupakan ibu kota Indonesia yang menarik pendatang dari seluruh nusantara. Suku-suku yang mendiami Jakarta antara lain Jawa, Sunda, Minang, Batak, dan Bugis. Selain dari penduduk nusantara budaya Jakarta juga menyerap dari budaya luar seperti budaya Arab, Tiongkok, India dan Portugal.

Suku Betawi sebagai penduduk asli Jakarta agak tersingkirkan oleh penduduk pendatang. Mereka keluar dari Jakarta dan pindah ke wilayah-wilayah yang ada di provinsi Jawa Barat dan Provinsi Banten. Budaya Betawi mulai tersingkirkan oleh budaya lain baik dari Indonesia maupun budaya barat. Untuk melestarikan budaya Betawi didirikanlah cagar budaya di Situ Babakan. Seni tari di Jakarta merupakan perpaduan antara unsur-unsur budaya masyarakat yang ada di dalamnya. Pada awalnya seni tari di Jakarta memiliki pengaruh Sunda dan Tionghoa seperti tariannya yang memiliki cora. Jakarta memiliki beberapa khas budaya mereka salah satunya adalah Tari Topeng Betawi, Tari Yapong, Tari Lenggang nyai, Tari Zapin, Tari Jali-Jali, Ondel-ondel, Pakaian Betawi, Asinan khas Betawi, Gado-gado,

Sedangkan Berlin adalah ibukota Jerman yang mempunyai sejarah yang sangat menarik. Kelebihan dari kota ini adalah arsitektur bangunan yang luar biasa klasik dan mencengangkan. Selain sebuah kota Berlin merupakan salah satu dari 16 negara bagian Jerman. Berlin adalah kota di dunia yang menjadi pusat budaya, politik, media, dan ilmu pengetahuan, ekonomi yang didasarkan pada perusahaan teknologi tinggi dan sektor jasa, meliputi beragam industri kreatif, penelitian fasilitas, perusahaan media, dan tempat konvensi. Berlin adalah kota dunia budaya, politik, media, dan ilmu pengetahuan, perekonomian yang maju pesat terutama didasarkan pada sektor jasa. Berlin sebagai kota kebudayaan pernah mendapat predikat “Kota Desain” oleh UNESCO pada tahun 2005. Berlin merupakan kota yang memiliki institusi kebudayaan yang bereputasi internasional. Kemudian inilah salah satu alasan mengapa berbagi pertunjukan seni, musik dan tari berkembang di abad 21. Sehingga di Berlin terdapat sekitar 44 teater dan panggung. Schaubuhne adalah tempat pertunjukan terbesar di Eropa yang dapat menampung 1.895 tempat duduk.

Secara administratif Berlin terbagi menjadi 12 bezirke (*Kabupaten*) setiap bezirke dibagi-bagi menjadi Ortsteile. Tiap bezirke dipimpin oleh dewan bezirke yang terdiri dari 5 orang anggota dewan kabupaten (*Bezirksstadtrate*) dan seorang wali (*Bezirksburgermeister*). Dewan bezirke ini dipilih melalui majelis Borough (*Bezirksverordnetenversammlung*). Meski begitu, tiap bezirke bukanlah munisipalitas independen kekuatan pemerintah bezirke terbatas dan bertanggung jawab pada senat Berlin. Wali-wali bezirke ini membentuk dewan kota (*Rat der Burgermeister*) yang dipimpin oleh walikota Berlin

Di Berlin terdapat tiga tempat opera utama yaitu Deutsche Oper, Opera negara bagian Berlin, dan Komische Opera. Opera negara bagian Berlin di Unter den Linden dibuka tahun 1742 dan tertua di antara ketiganya. Komische opera banyak berfokus di

operetta dan juga terletak di Unter den Linden. Deutsche Oper dibuka tahun 1912 di Charlottenburg.

Pertunjukan teater musik utama di kota Berlin adalah Theater am Potsdamer Platz dan Theater des Westens dibangun pada tahun 1895. Selain itu terdapat 7 orkestra simfoni yaitu Berlin Philharmonic Orchestra adalah salah satu orkestra terkenal di dunia. Bermarkas di Berliner Philharmonie dekat Potsdamer Platz di sebuah jalan yang dinamai dari konduktor terlama di orkestra. Konzerthausorchester Berlin didirikan pada tahun 1952 sebagai orkestra untuk Berlin Timur. Konduktor utamanya seorang adalah Ivan Fischer.

Pada 2011 Berlin menjadi rumah dari 138 museum dan lebih dari 400 galeri seni. Museum sinel termasuk salah satu dalam situs warisan dunia (UNESCO) yang terletak di bagian Utara Pulau Sprees antara Spree dan Kupfergraben. Selain Museum sinel masih banyak lagi museum di kota ini. Gemaldegalerie (Galeri Lukis) berfokus pada lukisan abad ke-13 sampai 18, sedangkan Neue Nationalgalerie (Galeri Nasional Baru) galeri ini dibangun oleh Ludwig Mies van der Rohe yang bertemakan pada lukisan Eropa abad ke 20. Hamburger Bahnhof terletak di Moabit menyajikan koleksi seni modern dan kontemporer.

Selain museum dan galeri di kota Berlin juga terdapat seni jalanan. Seni jalanan telah menjadi bagian penting dari warisan budaya kota dan bermula dari grafiti Kreuzberg pada tahun 1980an. Tembok Berlin sendiri telah menjadi salah satu kanvas terbuka terbesar di dunia. Sisa-sisanya berada di sepanjang Sungai Spree di Friedrichshain dan saat ini menjadi galeri sisi Timur.

Selain galeri, orkes, opera dan teater, Berlin memiliki beberapa makanan khas tradisional Berlin yang merupakan ciri khas dari kota tersebut berikut adalah:

Dengan adanya kesamaan terbentuknya tempat budaya maka Jakarta dan Berlin akhirnya melakukan kerjasama Sister City tersebut. Negara Indonesia secara de jure (legal formal) merujuk pada ideologi sistem Kesejahteraan Negara (welfare state) dimana pembangunan kesejahteraan sosial merupakan wujud dari kewajiban negara dalam menjamin hak-hak dasar warga negara. Negara Indonesia dalam melaksanakan kewajibannya untuk pembangunan kesejahteraan sosial tentunya tidak dapat melaksanakannya sendiri, sehingga perlu adanya pembagian tugas dan wewenang dengan pemerintah di bawahnya yang kemudian diwujudkan dengan sistem otonomi daerah. Dengan adanya otonomi daerah, Pemerintah Daerah harus mampu melaksanakan berbagai kewenangan yang selama ini dilaksanakan oleh Pemerintah Pusat, seiring dengan pelayanan yang harus disediakan.

Daerah baik Provinsi maupun Kabupaten atau Kota adalah kerjasama dalam bentuk konsep *Sister Province* dan *Sister City*. Dalam konteks kerjasama *Sister Province* dan *Sister City* pada dasarnya ada beberapa kriteria yang menjadi dasar dibentuknya *sister province* dan *sister city*. Berdasarkan Surat Edaran Menteri Luar Negeri Nomor: 193/1652/PUOD/1993 Tertanggal 26 April 1993 Perihal Tata Cara Pembentukan Hubungan Kerjasama Antar Kota (*Sister City*) Dan Antar Propinsi (*Sister Province*)

) Dalam Dan Luar Negeri, bahwa pembentukan hubungan kerjasama sister province dan sister city harus didasarkan pada beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Adanya kesamaan kedudukan dan status administrasi
2. Adanya kesamaan besaran dan fungsi
3. Adanya kesamaan karakteristik
4. Adanya kesamaan permasalahan
5. Adanya ilmu dan teknologi yang dapat dialihkan
6. Adanya komplementaritas antara kedua belah pihak dalam bidang ekonomi, sehingga dapat menimbulkan aliran barang antara kedua belah pihak.

Dalam pembentukan *Sister Province dan Sister City* diperlukan suatu bentuk perjanjian kerjasama yang mana usulan pembentukan hubungan kerjasama *Sister Province dan Sister City* kemudian disampaikan ke Departemen dalam Negeri untuk mendapatkan persetujuan dari Menteri Luar Negeri, kemudian harus melalui pentahapan sebelum peresmian berupa penandatanganan Naskah Hubungan Kerjasama.

Prosedur/mekanisme pelaksanaan Kerjasama Kota/Provinsi Kembar adalah sebagai berikut:

- a. Kerjasama antara Pemerintah Daerah dengan Pemerintah Daerah di luar negeri (*Sister Province/Sister City*) dilakukan dengan negara yang memiliki hubungan diplomatik dengan negara Republik Indonesia, tidak mengganggu stabilitas politik dan keamanan dalam negeri, dan berdasarkan pada prinsip menghormati kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia, persamaan kedudukan, tidak memaksakan kehendak, memberikan manfaat dan saling menguntungkan serta tidak mengarah pada campur tangan urusan dalam negeri masing-masing;
- b. Pemerintah Daerah yang berminat mengadakan kerjasama dengan Pemerintah Kota/Provinsi di luar negeri memberitahukan kepada Departemen Luar Negeri, Departemen Dalam Negeri dan instansi terkait untuk mendapat pertimbangan;
- c. Pemerintah Daerah bersama dengan Departemen Luar Negeri melalui Perwakilan RI di luar negeri mengadakan peninjauan untuk mengetahui apakah minatnya tersebut mendapat tanggapan positif dari pemerintah Kota/Provinsi di luar negeri;
- d. Dalam hal terdapat tanggapan positif dari kedua Pemerintah Daerah mengenai rencana kerjasama, maka kedua Pemerintah Daerah, jika diperlukan, dapat menyiapkan penandatanganan kesepakatan awal dalam bentuk Letter of Intent (LoI);
- e. Letter of Intent (LoI) dapat disiapkan oleh Pemerintah Daerah, Departemen Luar Negeri atau Perwakilan RI di luar negeri untuk disampaikan dan dimintakan tanggapan kepada mitra asing di luar negeri;
- f. Naskah LoI yang disepakati bersama dapat ditandatangani oleh Pimpinan atau pejabat setingkat dari kedua Pemerintah Daerah;
- g. Sebagai tindak lanjut dari LoI, kedua pihak dapat bersepakat untuk melembagakan kerjasama dengan menyiapkan naskah Memorandum of Understanding (MoU);
- h. Pembuatan MoU sebagai salah satu bentuk perjanjian internasional dilakukan menurut mekanisme sebagaimana tertuang dalam Bab X Panduan ini;

- i. Rancangan naskah MoU dapat memuat bidang kerjasama sebagaimana dimaksud dalam Bab III butir 16 dengan memperhatikan pula aturan tentang pemberian visa, ijin tinggal, perpajakan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- j. Dalam hal para pihak sepakat untuk melakukan penandatanganan terhadap MoU tersebut, selanjutnya dapat dimintakan Surat Kuasa (Full Powers) kepada Menteri Luar Negeri;
- k. Naskah asli Letter of Intent (LoI) dan Memorandum of Understanding (MoU) Kerjasama Sister Province/Sister City yang telah ditandatangani oleh kedua pihak diserahkan kepada Departemen Luar Negeri c.q. Direktorat Perjanjian Ekonomi dan Sosial Budaya, untuk disimpan di ruang perjanjian (Treaty Room). Selanjutnya Direktorat Perjanjian Ekonomi dan Sosial Budaya akan membuat salinan naskah resmi (*certified true copy*) untuk kepentingan/arsip Pemerintah Daerah.

Sister City Kota Jakarta dengan Kota Berlin berawal dari inisiatif pertama dari Gubernur DKI Soerjadi Soerdirdja mengunjungi Berlin pada tahun 1993. Soerjadi Soerdirdja berencana untuk kerjasama di bidang perencanaan kota, angkutan umum, air, industri perumahan. Dikarenakan kota Jakarta memiliki kekacauan pada lalu lintas, tidak adanya sistem transportasi independen yang meringankan lalu lintas. Bahkan bus harus berbagi jalur jalan yang sama dengan mobil.

Kerjasama *Sister City* Kota Jakarta dengan Kota Berlin merupakan kerjasama luar negeri dalam bidang tertentu, dalam hal ini kerjasama Kerjasama Kota atau Provinsi Kembar mempunyai mekanisme tersendiri yang telah ditentukan oleh Kementerian Luar Negeri. Mekanisme ini disusun dengan tujuan untuk memberi arah, membantu dan memfasilitasi Daerah dalam melakukan Hubungan dan Kerjasama Luar Negeri, guna menunjang pelaksanaan pembangunan Daerah, serta mewujudkan kebijakan "*one door policy*" dalam Hubungan dan Kerjasama Luar Negeri Indonesia, dan untuk mencegah timbulnya masalah dalam pelaksanaan kerjasama antara Daerah dan Pihak Asing. Berikut ini adalah prosedur dan mekanisme kerjasama kota atau provinsi kembar yang telah disusun oleh Kementerian Luar Negeri. (Direktorat Perjanjian Ekonomi dan Sosial-Budaya Departemen Luar Negeri. 2006. *Panduan Umum Tata Cara Hubungan Dan Kerjasama Luar Negeri Oleh Pemerintah Daerah*. Jakarta: Departemen Luar Negeri Indonesia)

Selanjutnya Pemerintah Kota Jakarta mempelajari keinginan pemerintah Kota Berlin dan mengadakan beberapa peninjauan dengan cara saling berkunjung antara pejabat pemerintah kedua kota untuk mengetahui apakah kedua kota saling berminat. Sebagai tindak lanjut dari LoI dilakukan penandatanganan MoU pada 13 April 1994. Penandatanganan MOU ini dilakukan oleh Gubernur DKI Jakarta Soerjadi Soerdirdja dan Eberhard Diepgen Walikota Berlin. Kerjasama Sister City Jakarta-Berlin meliputi berbagai bidang antara lain perencanaan kota, angkutan umum kota, air minum dan pengelolaan air limbah, perencanaan pembangunan perumahan, ekonomi dan kebudayaan.

Bidang budaya merupakan salah satu pilar fundamental diplomasi dan bahkan telah dijadikan landasan kerja sama Sister City Jakarta dan Berlin. Sebagai implementasi kerjasama tersebut di bidang kebudayaan pada tahun 2011 Dinas Pariwisata dan

Kebudayaan Pemprov DKI Jakarta bekerjasama dengan KBRI yang ada di Berlin kemudian mengimplementasikan kerjasama kebudayaan tersebut di kota Berlin tujuannya adalah agar seni budaya Indonesia bisa dikenal lebih baik lagi oleh orang Jerman dan juga dianggap sebagai soft diplomacy untuk Indonesia agar bisa melakukan kerjasama Sister City lainnya dalam bidang Perencanaan Kota, Angkutan umum kota, Air minum dan Pengelolaan Air limbah, Perencanaan pembangunan perumahan dan Ekonomi. Implementasi Kebudayaan Sister city tersebut digagas oleh seorang Kurator

Dalam bidang kebudayaan, delegasi seni budaya Jakarta diundang untuk mengikuti forum dan pameran seni budaya di Berlin pada tahun 2011 dan 2014 dalam Jakarta-Berlin Art Festival. Dengan adanya pengiriman delegasi dalam seni budaya bermanfaat bagi seniman Jakarta dan Berlin dalam berdiskusi dan tukar pengalaman tentang kebudayaan kedua kota tersebut. berikut adalah pameran seni budaya yang dilakukan oleh Jakarta untuk Berlin:

Promosi Kebudayaan melalui pagelaran “Jakarta –Berlin Arts festival” pada tahun 2011

Festival seni Jakarta Berlin merupakan festival yang bertemakan kedekatan dua kota besar dengan situasi yang mirip: Ibukota dimana penduduknya datang dari berbagai kota dan negara. Tujuan diadakan festival tersebut adalah membangun kontak dua kota yang kaya budaya tersebut. Ide awalnya muncul pada tahun 2004 dimana penggagas festival tersebut dilakukan oleh Martin Jankowski seorang sastrawan Jerman membuat festival budaya antara dua kota.

Jakarta Berlin Art Festival dilaksanakan pada tanggal 25 Juni hingga 3 Juli 2011 untuk pertama kalinya sebagai bagian dari kota antara Berlin dan Jakarta dan dibawah naungan kedua pemerintahan walikota Berlin dan Gubernur Jakarta dalam festival tersebut menunjukkan serangkaian seni pertunjukan dengan sekitar 100 seniman didatangkan dari Indonesia kelompok seni yang sudah dikenal di tanah air (Jakarta). Contohnya adalah kelompok tari Padecwara pimpinan Retno Maruti, kelompok tari dari Institut Kesenian Jakarta, Teater dengan Wayang yang dimainkan oleh PMtoh, Pantomim oleh Sena Didi Mime dan Konser kelompok music Krakatau.

Jakarta Berlin Arts Festival melibatkan 144 artis yang dua pertiganya didatangkan langsung dari Indonesia. Berbagai penampilan yang banyak dikunjungi oleh warga Berlin diantaranya adalah penampilan Sendra Tari Roro Mendut oleh kelompok tari Padnecwara pimpinan seniman besar tari klasik Jawa Retno Maruti. Pementasan Roro Mendhut selama dua malam 27 dan 28 Juni menyentuh hati penonton yang sebageaian besar masyarakat Jerman yang ada di Berlin. Pertunjukan krakatau pimpinan Dwiki Dharmawan memukau panggung kultur Brauerei anak muda Berlin. Krakatau membawakan berbagai lagu nuansa Jazz kontemporer yang berbasis pada berbagai musik tradisional Indonesia yang menjadi ciri khas band tersebut.

Jakarta Berlin Arts Festival merupakan diplomasi budaya terpadu yang dikemas secara fenomenal dengan melibatkan ratusan artis pendukung, sukarelawan dan berbagai macam intitusi terkait. Acara ini merupakan kerjasama konkrit antara pemerintah provinsi DKI Jakarta, KBRI Berlin dan Pemerintah kota Berlin.

Kolaborasi kebudayaan Jakarta dan Berlin melalui “Berlin X Jakarta-UrbanArt Project” pada tahun 2012

Berlin X Jakarta Urban merupakan project merupakan aksi melukis mural di jalan Blora, Jakarta pusat. Simbol dari kedua negara menghiasi terowongan jalan Blora ini seperti Ondel-Ondel, Bemo dan VW kodok. Festival tersebut dilaksanakan pada 2 Desember 2012 diprakasai oleh Jonas Ihlenfeldt berkaitan dengan hiphop Stutzpunkt Berlin dalam koneksi Sister City antara Jakarta dan Berlin. Festival tersebut didukung dan disponsori oleh Kanseir dari Senat Walikota Berlin, DKI Jakarta yaitu Yudi Hermawan, Heru Budi Hartano dan Sukesti Martono, JERIN Platform-Jerman dan Indonesia (AHK-Ekonid, Kedutaan Besar Jerman dan Indonesia di Jakarta & Goethe Institute Jakarta).

Berlin X Jakarta dalam waktu 3 hari dinding di terowongan Blora dengan ukuran 33,8x4,4m dilukis oleh seniman dari Berlin dan Jakarta. Peserta yang mengikuti festival tersebut adalah Bart (MBC), Older Plus (FAB/ZNC), Wormo (TOTER), Send Seva (MBC/SCR), Darbotz, Bond (ZNC), Koma Indo (ARTCOHOLIC), Slazer (SNC), Yuk 7 (MBC), Pope (FAB), Name Two (MASE) and Tutu (MASE).

Promosi kebudayaan melalui kebudayaan “Jakarta Berlin Art Festival” pada tahun 2014

Budaya merupakan salah satu pilar fundamental diplomasi dan bahkan telah dijadikan landasan kerja sama Sister City Jakarta Berlin yang mana pada tahun 2014 memasuki usia yang ke-20. Sebagai implementasi kerjasama tersebut di bidang budaya dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Pemprov DKI Jakarta bekerjasama dengan KBRI Berlin telah menyelenggarakan Jakarta-Berlin Arts Festival (JBAF) 2014 pada 7-13 November 2014 sebagai upaya berkesinambungan memperkenalkan budaya Jakarta dan Indonesia kepada publik Berlin.

Kegiatan JBAF 2014 dirancang khusus guna dapat mejangkau berbagai segmen masyarakat yang ada di Berlin, baik kaum muda, kalangan menengah ke atas, masyarakat umum hingga masyarakat internasional. Tak kurang dari 200 tamu undangan memenuhi gedung serbaguna The Theatre am Karfurstendamm, Berlin, untuk menghadiri puncak acara Jakarta-Berlin Art Festival 2014 dalam rangka peringatan 20 tahun Sister City antara Jakarta-Berlin. Berikut adalah kegiatan JBAF 2014 :

Indonesia Food Festival di Melia Hotel Berlin mendapat sambutan positif masyarakat Berlin. Masterchef Vindex Tengker asal Manado yang juga merupakan Presiden of Jakarta Association Culinary Professionals menyuguhkan berbagai sajian kuliner khas Indonesia selama dua hari secara buffet di Café Madrid. Melalui festival ini tamu hotel dan pengunjung Café Madrid diajak mengenal Indonesia melalui cita rasa masakan dan berbagai dekorasi beragam. Hidangan buffet cukup bervariasi dari makanan pembuka dari makanan pembuka Soto Lamongan, Lumpia Semarang, Gado-Gado hingga menu utama berupa Rendang, Sate Sapi Marangan, Gulai Namgka Padang, Nasi Kuning, Nasi goreng kampung, Ayam panggang bumbu rujak, Pindang Patin. Sebagai penutup disediakan Klaper Taart, Asinan Jakarta.Cendol dan Kolak Pisang.

Penyanyi kenamaan Indoensia Sandhy Sandoro menyemarakkan penggemar musik di Berlin melalui dua konser yaitu di Asphalt Club Berlin dan Sunday Jazzbrunch di Hotel Ellington. Kedua pementasan ini menarik banyak pengunjung hampir 300 penonton di Asphalt Club dan sekitar 150 orang di Jazzbrunch menyaksikan konsernya.

Pagelaran seni *Jakarta Nacht* (Malam Jakarta) pada tanggal 10 November 2014 berhasil menarik perhatian sekitar 700 penonton yang memadati Theater am Kudamm Berlin. Tidak hanya kesenian Betawi, elemen tarian dan musik tradisional Sumatera Utara, Sumatera Barat dan melayu menjadi sebuah kesatuan yang menggagumkan. Selain itu, rombongan kesenian dari IKJ juga melakukan sebuah wokshop di Staatlichen Ballett und Schule fur Artistik (*State School of Ballet and Performing Arts*) yang diikuti seleruh siswa sekolah tersebut.

Rangkaian acara JBAF 2014 diakhiri dengan Final closing party di Felix Club and Restaurant yang merupakan salah satu club house elit dan terkenal di Berlin. Melalui acara ini, kaum muda dan kalangan elit berlin diberikan exposure mengenai potensi night life Jakarta sebagai salah satu megapolis di Asia yang kaya akan variasi mode dan hiburan. Fashion Show karya dua designer Indonesia yaitu Merdi Sihombing dan Edward Hutabarat merupakan acara utama dalam final party tersebut.

Merdi Sihombing dikenal sebagai salah satu perancang Indonesia yang aktif mempromosikan eco-fashion sangat menarik minat publik Jerman yang sangat sadar akan produk-produk ramah lingkungan. Edward Hutabarat sebagai salah satu yang konsisten dengan kain batik sebagai bahan utama busananya juga menampilkan produk ekonomi kreatif yang disambut baik di Berlin. Malam Jakarta di Felix Club memberikan pertunjukan dengan adanya selingan tari-tarian Betawi dan terakhir hentakan house music oleh salah satu Disc Jockey kenamaan Jakarta, DJ Andina.

Kerjasama ini akan dilakukan dalam bentuk "Friendly Relation". Tujuan dari kerjasama ini adalah meningkatkan pemahaman sejarah sejarah dan budaya antara rakyat Jakarta dan Berlin. Kerjasama tersebut juga akan direalisasikan dalam bentuk pertukaran informasi, pengalaman, dan para tenaga ahli, baik yang ada dikota Jakarta maupun Berlin dan juga meningkatkan kerjasama terutama dalam lingkup perdagangan dan investasi, pembangunan kota, pendidikan dan pelatihan, perpustakaan dan pengelolaan arsip serta budaya. Diawali dengan pertukaran informasi dan pengalaman mengenai budaya tentunya kerjasama ini kedepannya diharapkan bisa dikembangkan lebih luas lagi ke bidang-bidang lainnya.

Promosi kebudayaan Jerman melalui "JERIN festival" di Indonesia pada tahun 2013

JERIN Festival 2013 digelar di tahun 2013, tema yang diusung oleh acara yang berlangsung selama tiga hari berturut-turut dari tanggal 18-20 Oktober 2013 ini *JERIN Festival* lebih mengedepankan sisi *urban culture* dengan sentuhan *street art, beatbox, break dance*, sampai musik *hip-hop*. Pada *opening ceremony* yang diselenggarakan di Plaza Selatan Senayan tanggal 18 Oktober, pengunjung disuguhi pertunjukan musik angklung yang dibawakan oleh mahasiswa dari Swiss German

University. *Opening ceremony* ini dihadiri oleh Duta Besar Republik Federasi Jerman untuk Indonesia, Georg Witschel; Managing Director EKONID Indonesia, Jan Ronnfeld Deputy Gubernur DKI Jakarta bidang Pariwisata dan Kebudayaan, Dr. Hj. Sylviana Murni, S.H., M.Si. Mantan Gubernur DKI Jakarta, Fauzi Bowo; Presiden Direktur Grup BMW Indonesia, Ramesh Divyanathan; dan perwakilan dari Allianz Indonesia.

JERIN Festival merupakan sebuah selebrasi yang diselenggarakan tiap tahun di Jakarta untuk memperingati hubungan bilateral antara Indonesia dan Jerman selama lebih dari 60 tahun. Selain itu, JERIN festival juga diselenggarakan untuk mengingat bahwa Jakarta dan Berlin memiliki ikatan sister city yang telah berlangsung selama 20 tahun. Dalam opening ceremony tersebut, Mr. Witschel terlihat kasual dengan opening speech-nya. dalam pidatonya Mr. Witschel menjelaskan bahwa di acara JERIN festival ini warga Indonesia Khusus nya di Jakarta bisa mencari informasi untuk melamar pekerjaan dan juga tempat untuk melanjutkan pendidikan di Berlin.

Acara ini akhirnya diresmikan setelah pemukulan gong sebanyak lima kali dan pemotongan pita secara berbarengan. Angka lima tersebut merupakan simbolisasi dari lima nilai Pancasila sebagai falsafah negara Indonesia. Selain acara yang berada di panggung utama, JERIN Festival pun menghadirkan booth-booth yang terdiri dari institusi pendidikan, media, karier, seni, sampai bisnis. Di salah satu booth, para pengunjung dapat berkonsultasi tentang karier dan pendidikan di Jerman dan dapat berinteraksi langsung dengan pihak dari Kedutaan Republik Federasi Jerman. JERIN Festival pun turut mengundang beberapa siswa dari sekolah menengah untuk mengikuti rangkaian acara.

Bersama mitra JERIN, Berlin akan membawa topik sesuatu yang menarik dan disukai generasi muda Indonesia, yakni budaya urban dan urban karir, Direktur German-Indonesian Chamber of Commerce (EKONID) Jan Ronnfeld mengungkapkan, pertukaran budaya dan kunjungan delegasi antar kedua negara meningkat cukup tajam dari tahun ke tahun. Pada program urban culture, akan ditampilkan kreasi Live Graffiti, Sketch Corner interaktif, dan workshop mengenai beatboxing dan tarian patah-patah (breakdance). Ada juga penampilan kolaborasi antara DJ Marc Hype, Jim Dunloop, beatboxer soulrock dari Jerman, dan pebiola Iskandar Widjaja di tanggal 19 Oktober 2013. Selain itu, diadakan pula kompetisi nasional breakdance dan penampilan breakdancer internasional.

Salah satu pengisi acara di JERIN Festival ini adalah mahasiswa dan mahasiswi Universitas Indonesia Program Studi Jerman dengan pertunjukan teater yang berjudul Die Mimosen dan Ohne Moos nix los. “Die Mimosen berarti ‘putri malu’. Sementara Ohne Moos nix los secara harfiah artinya tanpa uang, hidup sulit. Tapi sebenarnya, pertunjukannya merupakan kebalikan dari judulnya bahwa tanpa uang, karakternya bisa bahagia dengan caranya sendiri.

Dengan diselenggarakannya JERIN Festival, Jakarta –Berlin Arts Festival, Berlin X Jakarta-Urban Art Project dari tahun ke tahun, diharapkan bahwa hubungan bilateral antara Indonesia dengan Jerman tidak hanya terjadi antar sesama pemerintah, tetapi juga dari pemerintah ke publik. Sasaran utamanya tentu saja generasi muda Indonesia

karena merekalah kelak yang akan melanjutkan hubungan kerja sama antar dua negara ini.

Kesimpulan

Kerjasama Sister City Jakarta - Berlin merupakan kerjasama yang didasarkan atas kesamaan geografis dan aktivitas kota yang mendorong terwujudnya kerjasama untuk saling belajar dan bekerjasama di berbagai bidang. Dalam kerjasama tersebut beberapa telah terimplementasikan salah satunya adalah di bidang kebudayaan. Yang dimana kedua kota tersebut merupakan pusat budaya di negara Indonesia dan Jerman. Hal inilah yang mendasarkan kerjasama tersebut terlaksana dengan adanya beberapa kegiatan yang dilaksanakan di Duta Besar Indonesia di Berlin.

Beberapa kegiatan tersebut di adakan setiap tahunnya dan di hadiri oleh Gubernur DKI Jakarta yaitu Fauzi Bowo dan walikota Berlin Klaus Wowereit bentuk implementasi dari bidang kebudayaan tersebut adalah dengan cara mempromosikan budaya Indonesia di Berlin, mengkolaborasi kebudayaan Jakarta dan Berlin melalui “Berlin X Jakarta-Urban Art Project dan Jakarta Berlin Art Festival”. Dengan adanya kerjasama Sister City antara kota Jakarta dan Berlin di bidang kebudayaan tersebut, maka Indonesia dapat mempromosikan budayanya di Jerman. Hal ini sebagai salah satu strategi diplomasi Indonesia dalam melakukan penetrasi budaya Indonesia di Jerman.

Daftar Pustaka

Buku

Donal Bell Souder & Shanna Bredel, *A Study of Sister City Relations*:New Jersey: Prentice Hall Inc, 1997, hal 24

Hendrini Renola Fitri, Jurnal, Implementasi Kerjasama *Sister City* Studi Kasus *Sister City* Bandung – Braunschweig (Tahun 2000 – 2013), 2013

Karakteristik wilayah dan kebijakan pembangunan provinsi daerah khusus ibukota Jakarta, Dinas kebersihan pemerintah provinsi DKI Jakarta pdf.

Internet

60 Sister city internasional mengutip dari www.sister-cities.org/what-sister-city diakases pada tanggal 5 November 2014

Memorandum saling pengertian antara pemerintah daerah khusus ibukota Jakarta republik Indonesia dan pemerintah ibukota Berlin Republik Federal Jerman mengenai kerjasama kota bersaudara pdf. Tindakan pemerintah di berbagai negara dalam penanggulangan virus ebola mengutip dari http://www.kompasiana.com/risdayani/tindakan-pemerintah-di-berbagai-negara-dalam-penanggulangan-virus-ebola_54f93f10a333116f068b4983

Direktorat Perjanjian Ekonomi dan Sosial-Budaya Departemen Luar Negeri. 2006. *Panduan Umum Tata Cara Hubungan Dan Kerjasama Luar Negeri Oleh Pemerintah Daerah*. Jakarta: Departemen Luar Negeri Indonesia

Hauptstadtregion Berlin-Brandenburg mengutip dari www.deutsche-metropolregionen.org/mitglieder/berlin-brandenburg/&lc=id-ID&s=1&m=240&host diakses pada tanggal 19 April 2017

Jakarta Berlin Arts Festival mengutip dari www.jakarta-berlin.de/en/?p=projekt

Jakarta-Berlin Arts Festival gelaran fenomenal diplomasi budaya Indonesia di Jerman mengutip dari <http://www.deplu.go.id/pages/news.aspx?IDP=4962&l=id>

WHO: Korban Tewas akibat Ebola di Afrika Barat Mencapai 7693 Jiwa mengutip dari <http://internasional.kompas.com/read/2014/12/27/05140021/WHO.Korban.Tewas.akibat.Ebola.di.Afrika.Barat.Mencapai.7693.Jiwa>